



Manajemen Organisasi Dalam Mendorong Kemandirian Organisasi Kemahasiswaan dan Mahasiswa di STIE Kalpataru

Ali Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru

Alamat: Cibinong, Bogor

Korespondensi penulis: alirahmanjkt@gmail.com

Abstrak. *This research was conducted to obtain information on the extent to which good organisational management will be able to encourage independence for student organisations at STIE Kalpataru. A strong and resilient organisation will also indirectly encourage the independence of students who are members and administrators of the student organisation. So that with more quality and capacity that is owned in addition to the academic ability produced by the students concerned. The research was conducted using the literacy study method with the development of information and data from field studies.*

Keywords: *management, independent, organization.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana manajemen organisasi yang baik akan mampu mendorong kemandirian bagi organisasi kemahasiswaan yang ada di STIE Kalpataru. Sebuah organisasi yang kuat dan tangguh juga secara tidak langsung akan mendorong kemandirian mahasiswa yang tergabung dan menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan tersebut. Sehingga dengan kualitas dan kapasitas lebih yang dimiliki selain kemampun akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Penelitian dilakukan dengan metode studi literasi dengan pengembangan informasi dan data dari penelaahan di lapangan.

Kata Kunci: *manajemen, mandiri, organisasi*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bangsa Indonesia, pergerakan mahasiswa dan pelajar memiliki peran yang sangat besar dalam ikut menentukan arah bangsa. Beberapa kali sejak era pra kemerdekaan, masa-masa awal kemerdekaan, revolusi orde lama ke orde baru, hingga pergerakan pada era reformasi memperlihatkan eksistensi dari gerakan mahasiswa tersebut. Berbagai gerakan mahasiswa dengan bermacam nama dan benderanya berkibar pada masa-masa penting dalam perjalanan negara Indonesia tersebut.

Namun kemudian yang menjadi bahan perbincangan adalah bahwa kebanyakan dari organisasi mahasiswa tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi politik, maupun organisasi kemasyarakatan bahkan ada juga lembaga pemerintah yang ada di atas sebagai induknya. Hal itu tidak bisa dipungkiri, karena adanya kepentingan-kepentingan dibalik dukungan berbagai institusi tersebut.

Fakta itu juga menunjukkan bahwa intervensi dari supra dan infra struktur politik terhadap gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus telah berlangsung dalam waktu yang lama, bahkan masih terjadi hingga saat ini. Terlepas dari sekian banyak organisasi mahasiswa ekstra kampus yang telah terkontaminasi oleh relasi kuasa politik, niscaya masih terdapat banyak juga organisasi mahasiswa ekstra kampus yang membawa aspirasi rakyat sebagai misi yang dibawa dalam pergerakannya. Organisasi seperti inilah yang perlu ditingkatkan kapasitasnya untuk tetap menjaga kemandirian dan tetap menjaga jarak dengan kekuatan politik praktis.

Namun berbeda kondisinya dengan organisasi mahasiswa yang ada di internal kampus, dimana kehadirannya adalah benar-benar mendukung secara penuh perjalanan dan menjaga eksistensi kampus dalam persaingan dunia pendidikan. Adakalanya organisasi kemahasiswaan seperti ini kemudian bertransformasi menjadi agent marketing dari kampus dalam menarik minat calon mahasiswa baru untuk bergabung ke kampus tersebut.

Apapun bentuk dan sifat kedudukannya, organisasi kemahasiswaan di kampus dalam hal ini STIE Kalpataru perlu terus dibina dan dikembangkan kapasitasnya. Kemampuan berorganisasi akan memberikan dampak lain bagi mahasiswa di luar kapasitas akademiknya, mereka akan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, menambah jaringan komunitas hingga terbentuknya sifat kepemimpinan serta kemandirian dalam menghadapi kehidupan di masyarakat setelah lulus dari kampus.

KAJIAN TEORI

Konsep Organisasi

Terjadinya sebuah organisasi adalah ketika terdapat sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam mencapai tujuan bisa dilakukan dengan serangkaian desain yang disengaja, improvisasi, atau kombinasi keduanya. Orang-orang yang ingin mencapai tujuan ataupun mempunyai suatu tujuan tertentu yang sama biasanya akan membentuk suatu kelompok atau yang bisa kita sebut sebagai organisasi. Jika suatu kelompok mempunyai tujuan yang sama dan mencapai unsur-unsur organisasi, maka dapat disebut organisasi. Schein (2014) mengemukakan pendapat bahwa organisasi adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan kegiatan banyak orang untuk mencapai tujuan bersama tertentu melalui pembagian tanggung jawab dan fungsi. Sedangkan menurut Robbins (2003) organisasi didefinisikan sebagai unit sosial yang dikoordinasikan dalam kondisi sadar dan juga terdiri dari dua orang atau lebih, beroperasi atas dasar yang relatif secara terus menerus demi tercapainya tujuan bersama atau serangkaian tujuan yang telah dibuat. Dydiat Hardjito juga berpendapat organisasi ialah unit sosial yang dikoordinasikan dengan sadar dan juga memungkinkan anggotanya dapat mencapai tujuan yang mana tidak mungkin dicapai oleh individu.

Sebuah Organisasi harus mempunyai beberapa hal berikut yaitu (1) tujuan yang jelas, (2) program, kegiatan strategi serta metodenya agar tercapainya tujuan organisasi, (3) pemimpin atau manajer yang mana mempunyai tanggung jawab terhadap organisasi dalam kegiatan yang dapat mencapai tujuan organisasi, (4) kerjasama yang baik. Organisasi ditangani atau dijalani oleh para organisator, yang membuat organisasi memiliki sifat dinamis, sementara hasilnya yaitu organisasi yang mempunyai sifat statis.

Terdapat dua konsep yang dimiliki organisasi ialah konsep dinamis serta konsep statis. Dalam konsep dinamis, organisasi adalah suatu proses kegiatan yang berkesinambungan dimana organisasi merupakan suatu proses yang mencakup aktivitas, orang, serta sistem. Hal ini yang melibatkan proses penentuan kegiatan apa saja yang diperlukan untuk dapat tercapainya tujuan kelompok. Sedangkan dalam konsep statis, organisasi merupakan suatu struktur atau jaringan hubungan. Dalam arti ini, organisasi ialah orang-orang dalam suatu kelompok yang terhubung dalam hubungan yang formal demi mewujudkan tujuan bersama. Menurut Yuliana, (2012) pada sebuah organisasi pasti ada visi, misi, budaya dan suasana organisasi yang mana sangat menentukan perilaku organisasi. Meskipun setiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tetapi semua organisasi sudah pasti mempunyai tujuan, struktur, proses untuk mengkoordinasikan setiap kegiatan yang dilakukan serta orang-orang yang memainkan peran

yang berbeda. Definisi organisasi mencakup konsep-konsep antara lain proses, pesan, jaringan, keadaan saling tergantung, hubungan, lingkungan, serta ketidakpastian.

Konsep Manajemen Organisasi

Banyak definisi terkait istilah manajemen. Manajemen berasal dari kata *"to manage"* yang artinya mengatur. Mengatur disini dilakukan melalui tahapan-tahapan berdasarkan urutan fungsi-fungsi dari manajemen dalam menciptakan tujuan bersama. Alasan mengapa peran manajemen tersebar luas adalah karena manajemen kurang lebih sama. Manajemen dapat diterapkan di berbagai organisasi, masyarakat dan Perusahaan bahkan harus. Manajemen mempunyai alasan dengan tujuan (1) Sebagai proses dari suatu kegiatan yang direncanakan. (2) Merencanakan suatu kegiatan melalui pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang sering disebut dari fungsi manajemen. (3) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan organisasi yang ingin dicapai. (4) Pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya organisasi. Manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Jones dan George, 2018).

Dalam hubungannya dengan Manajemen Organisasi, Manullang (2015) menyatakan bahwa organisasi adalah sebuah tim yang terdiri dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai satu atau lebih tujuan tertentu. Sebuah organisasi mempunyai tiga kualitas yang berbeda. Suatu organisasi terdiri dari kumpulan individu. Koneksi berkembang dalam suasana kolaborasi yang damai. Hak, tugas, dan tanggung jawab setiap individu dalam suatu organisasi memberikan landasan bagi kolaborasi.

Maka kemudian berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen organisasi mempunyai fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi yang dilakukan dalam organisasi. Manajemen bertujuan dalam pengorganisasian berbagai sumber daya yang ada untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, sehingga segala usaha yang dilakukan organisasi akan mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Definisi Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi diartikan sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Sehingga kemudian organisasi kemahasiswaan diartikan sebagai sebuah wadah bagi mahasiswa dalam meningkatkan dan mengembangkan bakat, minat, keahlian, ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial. Menurut Silvia (2016) mengatakan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah suatu kegiatan yang berada di perguruan tinggi dan anggota dari organisasinya ialah mahasiswa organisasi kemahasiswaan termasuk dalam bagian organisasi namun ruang lingkupnya berada di perguruan tinggi, meliputi sekolah tinggi, universitas, politeknik maupun institut dan mahasiswa yang menjadi anggota organisasi nya. Dalam setiap perguruan tinggi pasti selalu ada organisasi kemahasiswaan nya karena peran dan manfaatnya sangat banyak. Organisasi kemahasiswaan bisa diartikan juga sebagai sekumpulan mahasiswa yang mempunyai cita-cita yang sama, tujuan yang sama dan bekerja sama agar tujuan tersebut bisa tercapai. Mengikuti organisasi kemahasiswaan tidak wajib, tetapi manfaatnya sangat banyak bagi mahasiswa.

Pengertian Kemandirian

Kata mandiri berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke” dan akhiran an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau benda. Dalam konsep Carl Rogers kemandirian disebut dengan self oleh Brammer dan Shostrom (1982) karena kemandirian tidak dapat dilepaskan dari kata diri itu sendiri karena self itu merupakan inti dari kemandirian (Ali, 2006). Kemandirian juga dapat di artikan sebagai “*independence*” yang di artikan sebagai suatu kondisi tidak bergantung terhadap orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.

Kemandirian (*Self reliance*) merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu. Kemandirian sangat berhubungan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri dengan memiliki kepercayaan diri yang mampu membuat seseorang sebagai individu yang mampu melakukan segala hal dengan sendiri. (Parker, 2006).

Menurut Gea (2002) mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Parker juga berpendapat bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide-ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan hal yang dimilikinya tingkat kompetensi fisik tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keraguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan dan kegagalan (Parker, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, penggalan data dilakukan dengan menggunakan metode studi literasi. Studi literasi dikenal juga dengan nama studi pustaka, dimana metode ini merupakan sebuah metode yang informasinya diperoleh dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. (Sugiono, 2017) mengatakan bahwa studi pustaka erat kaitannya dengan kajian teoretis dan sumber lain yang berhubungan dengan budaya, norma dan nilai yang berkembang pada sesuatu yang diteliti. Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara peneliti menentukan topik, melakukan kajian-kajian, dan mengumpulkan informasi-informasi yang didapat untuk dijadikan bahan penelitian. Referensi pustaka diperoleh dari jurnal, buku, tesis dan disertasi, majalah dan sumber lain yang relevan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengharapkan bisa melakukan penelitian secara menyeluruh dan dapat membuka fakta-fakta sehingga didapatkan fakta yang bisa dikaji untuk kemudian dianalisis pada peran organisasi kemahasiswaan sebagai pembentukan karakter di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam membentuk sebuah organisasi kemahasiswaan yang baik, maka tentu perlu dilakukan pengenalan serta peningkatan kapasitas dari para personal di dalam organisasinya itu sendiri. Peningkatan kapasitas serta kemampuan dalam membawa organisasi kemahasiswaan dalam hal ini yang ada di STIE Kalpataru selain dengan penelaahan dari literasi-literasi yang ada tentang kepemimpinan, manajemen serta organisasi itu sendiri, juga dengan melihat dan melakukan study ke organisasi kemahasiswaan di kampus lain yang dianggap telah maju dan memiliki manajemen organisasi yang baik.

Di kampus STIE Kalpataru terdapat beberapa organisasi kemahasiswaan yang kini eksis dan menjadi wadah penyaluran ekspresi dari mahasiswa STIE Kalpataru. Beberapa organisasi tersebut adalah :

- (1) Badan Eksekutif Mahasiswa STIE Kalpataru
- (2) Lembaga Dakwah Kampus
- (3) Palang Merah Indonesia (PMI)
- (4) UKM Futsal
- (5) UKM Bola Basket
- (6) Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen
- (7) Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Untuk mendapatkan sebuah manajemen organisasi yang baik, perlu dilakukan langkah-langkah konkrit terkait bagaimana sumberdaya yang ada didalam organisasi tersebut menjalankan tugas pokok nya sesuai dengan perannya masing-masing. Dalam hal ini pengetahuan tentang fungsi-fungsi manajemen perlu ditanamkan kepada setiap personil, yaitu pengurus organisasi kemahasiswaan itu sendiri.

Manajemen organisasi sangat berperan dalam membantu pencapaian keberhasilan suatu organisasi kemahasiswaan. Manajemen tidak hanya dilakukan oleh ketua, wakil ketua dan sekretaris saja tetapi juga merupakan kolaborasi bersama dari seluruh pengurus organisasi didalamnya. Dengan adanya pengaturan manajemen organisasi yang baik, akan bisa membantu kemajuan organisasi kemahasiswaan yang ada. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan ditentukan dari cara kerja yang terstruktur dan sistematis, sehingga menghasilkan komunikasi dan kerjasama yang baik.

Manajemen dan organisasi merupakan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, kemudian manajemen pula yang menentukan gerak serta nafas organisasi. Dengan demikian bisa kita fahami bahwa sebuah organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan tentu sebaliknya manajemen juga hanya dapat diimplementasikan dalam organisasi termasuk didalamnya adalah organisasi kemahasiswaan.

Keberhasilan penerapan manajemen organisasi dengan baik pada sebuah organisasi kemahasiswaan sebetulnya telah mengarahkan, mendidik dan membentuk dari para personal kepengurusan di organisasi tersebut untuk memiliki kemampuan dalam memimpin, mengelola dan menjalankan roda organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara tidak langsung juga mendorong individu-individu yang ada dalam organisasi kemahasiswaan tersebut menjadi pribadi yang memiliki kualitas serta kapasitas.

Seorang mahasiswa dibentuk melalui sebuah organisasi biasanya akan tumbuh menjadi individu yang tangguh, karena telah melewati gemblengan, bagaimana menghadapi dinamika yang terjadi dalam organisasi, serta mampu berfikir dan bertindak dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditemui. Pada kehidupan sehari-hari kemampuan-kemampuan tersebut akan sangat membantu sebagai sebuah pengetahuan serta pengalaman berharga yang nanti akan bisa diimplementasikan ketika dia berada dalam situasi bersosialisasi di masyarakat.

Dengan demikian seorang mahasiswa yang pernah berperan serta dalam sebuah organisasi kemahasiswaan, akan selalu mendapat nilai tambah dari hasil perkuliahan yang dilakukannya. Selain mendapatkan kualitas secara akademik, dia akan mendapatkan kemampuan lain yaitu kemampuan dalam berorganisasi, berkomunikasi serta membuka jaringan, memecahkan masalah yang dihadapinya, mengendalikan situasi dalam keadaan tertentu. Tentu saja keunggulan-

keunggulan ini menjadi nilai tambah yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan di lingkungan masyarakat yang kompetitif.

KESIMPULAN

Manajemen organisasi yang baik dan tepat ketika diterapkan pada organisasi kemahasiswaan akan menghasilkan sebuah organisasi kemahasiswaan yang baik. Dan ketika sebuah organisasi mampu berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang tepat secara tidak langsung akan membuat setiap personil yang ada didalamnya juga menjadi individu yang memiliki kualitas dan kapasitas lebih serta menjadi nilai tambah tersendiri diluar hasil akademik ketika lulus dan kembali ke lingkungan masyarakat. Keunggulan yang paling terlihat adalah sifat-sifat kemandirian, kepemimpinan, mampu membangun komunikasi serta membentuk sebuah jaringan, bisa mencari solusi ketika mendapatkan permasalahan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam membangun Kemandirian. file:///C:/Users/lenovo/Downloads/131-499-1-PB%20(1).pdf. Diakses 19 Oktober 2017.
- Budiman, Arief, 2005, Peranan mahasiswa sebagai Inteligensia dalam Cendekiawan dan Politik, Jakarta, LP3ES.
- Creswell, J. W. (n.d.). Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan.
- Culla, Suryadi , 2002, Masyarakat Madani; pemikiran, teori dan relevansinya dengan cita-cita reformasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Fauzi & Irviani, R. (2018). Pengantar manajemen edisi revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Furqon, C. (2003). Hakikat Komunikasi Organisasi. *Hakikat Komunikasi Organisasi*, 2(15), 1–9.
- Handoko, T. H. (2011). Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Ivancevic & Mateson. (2002). *Organization: behavior, structure, and process*. Amerika: Richard D Irwin.
- Melati, W. (n.d.). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. In ... Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19 (pp. 160–166). <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/405>
- Yusuf, P. (2012). Perspektif manajemen pengetahuan informasi, komunikasi, pendidikan dan perpustakaan. Jakarta: Rajawali Press.